

STRATEGI PENINGKATAN MUTU MANAJEMEN MELALUI PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH

NURDALENA

Abstract: *The purpose of this research to describe some of the things that include strategic planning process to improve the quality of management through school programs, the implementation of the school program, school program evaluation process, the constraints and solving problems encountered in the implementation of quality improvement strategies through the management of the school program. This type of research is a case study using a qualitative approach. Based on the results of data analysis, it is concluded as follows. First, strategic planning activities to improve the quality of management through the school program are designed to follow the program created after the previous program evaluation. Second, there are programs that include religious guidance, coaching smart kids, coaching sympathetic teachers, and creating a beautiful environment. Third, the implementation of the monitoring program carried out internally and externally. Fourth, constraints faced in the implementation of school programs to improve the quality of education management is the management of human resources and administrative in school facilities and infrastructure are still weak so it is necessary to evaluate the implementation of school programs and make improvements to better regulate the management of human resources and administrative in school facilities and infrastructure.*

Kata Kunci: strategi, mutu manajemen, dan program sekolah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian (Mulyasa, 2009). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dengan demikian diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya.

Sekolah merupakan sebuah institusi tempat dibentuknya sumber daya manusia untuk menjadi manusia-manusia yang berkepribadian unggul di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Sekolah Dasar sebagai tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik. Pendidikan dasar ini lah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Untuk menjadi sekolah dasar yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu, sekolah dasar harus memiliki strategi manajemen yang bermutu pula.

Strategi peningkatan manajemen mutu dalam pendidikan adalah suatu kesatuan rencana yang dirancang secara berkelanjutan oleh lembaga pendidikan (sekolah) dengan tujuan meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan (sekolah) secara lebih efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu atau keunggulan. Strategi peningkatan manajemen mutu pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu rencana bagaimana sebuah pendidikan persekolahan harus dikelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan terprogram dengan jelas dalam agenda sekolah dalam upaya penyelenggaraan pendidikan. Umaedi (1999:1) menyatakan:

Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan apabila sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya.

Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol, harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan peningkatan mutu, proses peningkatan mutu tersebut haruslah terkontrol dan sesuai dengan standar dengan Nasional atau lebih dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. Dalam melaksanakan peningkatan mutu berbasis sekolah, sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Visi, misi serta tujuan tersebut dapat diimplementasikan melalui program-program sekolah. Alma (2008:64) mendefinisikan “strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kesatuan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Substansi strategi pada dasarnya adalah rencana”. Sedangkan Sagala (2009:130) menyatakan bahwa “manajemen strategi adalah proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, dapat menembus (pervasif), dan berkesinambungan bagi suatu organisasi secara keseluruhan”.

Program-program sekolah tersebut merupakan kumpulan kegiatan nyata sekolah yang dirancang secara sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan sekolah. Sekolah Dasar (SD) Negeri 10 Taba Penanjung saat ini sedang berupaya dan berusaha menjadi sekolah yang berkarakter dan berbasis keunggulan. SD Negeri 10 Taba Penanjung terus berupaya mempertahankan dan mengembangkan prestasi yang telah diraih. Prestasi tersebut antara lain dengan tercapainya kelulusan Ujian Akhir Nasional (UAN) oleh seluruh siswa kelas 6 pada tiap tahunnya dan dimenangkannya berbagai penghargaan bagi siswa pada saat mengikuti olimpiade dan event perlombaan baik tingkat lokal maupun Nasional. Salah satu strategi dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah diraih adalah dengan mengembangkan program-program sekolah yang berpotensi untuk membentuk peserta didik menjadi manusia-manusia yang unggul dan berkarakter di masa sekarang dan masa mendatang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif yang bisa berbentuk lisan maupun tulisan dari informan dan nara sumber. Bogdan dan Taylor (dalam Ulfatin, 2004:3), mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada suatu latar atau individu yang diamati secara holistic atau utuh”. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berusaha dan mencoba mengungkap rahasia, fenomena, ataupun permasalahan di suatu tempat atau lokasi penelitian. Data yang dihasilkan berupa data natural sesuai keadaan yang sebenarnya di lokasi. Penelitian kualitatif ini sangat mementingkan naturalistik dan keaslian data yang diperoleh melalui metode yang digunakan.

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mengungkap fenomena yang ada. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang merupakan salah satu bentuk rancangan kualitatif dengan menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu objek dan peristiwa, guna memperoleh pengetahuan tentang subjek dan suatu peristiwa tertentu. Pendekatan kualitatif jenis studi kasus sering digunakan untuk penyelidikan secara mendalam terhadap individu, kelompok atau institusi tujuannya adalah untuk mempertahankan unsur dari objek dan untuk mengetahui tentang bagaimana dan mengapa bisa terjadi. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 10 Taba Penanjung yang beralamatkan di Desa Penum Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah yang telah memberikan wewenang kepada wakil kepala sekolah bidang akademik, kepala urusan kesiswaan, guru kelas, guru bidang studi, dan pembina ekstrakurikuler. Peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan selama dan sesudah peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian, dengan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2009) menyatakan “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang didapat langsung dianalisis dan dipilih sesuai dengan permasalahan yang dibutuhkan. Melalui wawancara akan diketahui tentang apa yang terkandung di dalam pikiran/hati orang, pandangan orang tentang sesuatu, makna menurut perkataan atau hal lain yang tidak diketahui melalui observasi.

C. HASIL PENELITIAN

Kegiatan perencanaan strategi peningkatan mutu melalui program sekolah di SD Negeri 10 Taba Penanjung dilakukan 6 bulan sebelum awal tahun ajaran baru yang dihadiri Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, seluruh kepala urusan sekolah serta bendahara. Pada saat rapat pimpinan ini program-program dibahas dan jika ada masukkan pada program-program maka akan ditambahkan serta disesuaikan dengan kondisi dan anggaran yang ada.

Perumusan program-program adalah analisis dari evaluasi pelaksanaan program pada tahun lalu. Pada proses perencanaan, Anggota Komite Sekolah sebagai perwakilan dari wali murid beserta seluruh guru dan karyawan dimintai pendapat bagaimana perencanaan atau program pendukung apa yang bisa dihadirkan pada tahun ajaran baru berikutnya. Hal tersebut dilakukan baik secara pertemuan maupun dengan mengedarkan angket.

Pada proses perencanaan, selalu ada pertemuan rutin oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah dengan Pengawas Sekolah untuk mengemukakan perencanaan tahunan. Apabila ada hal baru yang berhubungan dengan program-program di sekolah, Pengawas mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk memberitahukan hal tersebut kemudian Kepala Sekolah menyampaikan kepada seluruh komponen sekolah.

Program-program yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Taba Penanjung sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah adalah pembinaan keagamaan dan kepribadian Islami, pembinaan anak cerdas, pembinaan guru simpatik dan penciptaan lingkungan asri. Program-program sekolah juga didukung dengan adanya small class (kelas kecil); team teaching; thematic teaching and learning; moving class; multipleint elegence dengan mengembangkan pembelajaran secara utuh dari aspek intelektual emosional, spiritual dan physical; creativecurriculum; PAKEMI (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif).

Pada saat pemilihan ekstrakurukuler yang akan diambil siswa, pemilihan melibatkan orangtua murid. Semuanya sesuai dengan persetujuan wali murid. Kemudian bila ada lomba, orangtua harus meberikan izin anaknya ikut dalam lomba tersebut melalui surat tertulis. Jika ada lomba yang diikuti siswa, selalu ada pertemuan dan latihan yang akan dipantau dan didukung oleh orangtua siswa yang ikut lomba. Kemudian, orangtua ikut mengevaluasi pelaksanaan. Baik lomba maupun kegiatan ekstrakurikuler rutin. Orangtua memantau secara langsung dan bisa melaporkan jika ada kekurangan kepada sekolah untuk sama-sama diperbaiki. Partisipasi wali murid juga termasuk untuk urusan dana dan kegiatan pada tiap program-program. Komite sekolah mengatur sendiri uang untuk membantu program-program sekolah.

Pengawasan program-program di SD Negeri 10 Taba Penanjung oleh dilakukan dengan pemantauan pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah. Evaluasi dan penilaian dilakukan pada saat rapat-rapat mingguan, bulanan dan tahunan. Kepala sekolah memberikan arahan dan petunjuk pelaksanaan jika ada sesuatu yang kurang sesuai dengan tujuan dilaksanakan program. Pada saat rapat pimpinan akhir tahun kepala sekolah memberikan evaluasi untuk perbaikan program ke depan. Dari hasil evaluasi tersebut maka bisa digunakan sebagai acuan dalam perumusan penyusunan program tahun depan apakah ada penambahan atau pengurangan program. Akan lebih mudah dalam merumuskan pogram karena sudah mempunyai acuan dan melihat dari hasil pelaksanaan program tahun sebelumnya.

D. PEMBAHASAN

Rencana program-program yang telah dibuat di SD Negeri 10 Taba Penanjung sebagian besar merupakan rancangan untuk menindaklanjuti program-program terdahulu. Hal ini terlihat dari banyaknya perbaikan-perbaikan teknis pada pelaksanaan saat kegiatan berlangsung. Akan tetapi program-program di SD Negeri 10 Taba Penanjung belum ada yang memfokuskan pada peningkatan mutu untuk tenaga pendidikan yaitu program khusus untuk karyawan dan pegawai. Program yang ada di SD Negeri 10 Taba Penanjung ini perlu sedikit perbaikan atau penambahan guna peningkatan mutu terutama pada bidang yang masih sedikit sekali mendapatkan perhatian seperti pada tenaga pendidikan, sehingga dari penelitian ini akan diberikan masukan dan saran mengenai perencanaan program-program di SD Negeri 10 Taba Penanjung dengan memberi tambahan program yang baru guna peningkatan mutu manajemen sekolah dengan adanya perogram khusus untuk tenaga pendidikan.

Perencanaan program di SD Negeri 10 Taba Penanjung seluruh stakeholder dimulai dari 6 bulan sebelum tahun ajaran baru yaitu: setiap kepala urusan melakukan evaluasi programnya tahun lalu dengan rinci. Proses evaluasi untuk mencari seberapa jauh program tersebut berhasil mencapai tujuan dan dapat bermanfaat bagi sekolah. Evaluasi tersebut dijadikan dasar dalam penentuan dan perumusan program-program sekolah yang akan datang. Sedangkan kritik dan saran dari wali murid, akan dilakukan pengurangan atau penambahan pelaksanaan program-program yang ada.

Program-program yang telah disusun oleh tiap-tiap kepala urusan kemudian dibahas di rapat tahunan yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para kepala urusan dan bendahara. Pada rapat ini semua program disampaikan dan diberi kesempatan untuk saling memberikan masukan dan kritik. Seluruh masukan dan kritik akan ditampung oleh kepala sekolah dan para wakil kepala urusan serta bendahara untuk dicari kesimpulannya. Setelah mendapatkan hasil pada rapat tersebut, bendahara akan melaksanakan tugasnya dengan cara penganggaran dana untuk pelaksanaan program. Pelaksanaan disesuaikan dengan anggaran dana yang ada.

Perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah tidak dilakukan sendiri oleh para kepala urusan akan tetapi juga dibantu oleh seluruh komponen sekolah melalui angket serta kritik dan saran. Para orangtua murid juga dilibatkan

dalam hal ini melalui pengawasan secara langsung pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang kemudian dapat disampaikan pada sekolah guna mengevaluasi pelaksanaan program yang ada untuk kemudian evaluasi tersebut sebagai bahan perencanaan program kedepan.

Perencanaan manajemen. Perencanaan (Planning) adalah proses penentu sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu dimasa mendatang dan bagaimana mencapai sasaran-sasaran tersebut”. Selain itu ia juga mengemukakan bahwa: Perencanaan strategik adalah suatu proses yang teratur dimana manajemen puncak menentukan atau menetapkan sasaran organisasional, strategi-strategi yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, jangka waktu yang diperlukan untuk mencapai sasaran, serta aktivitas dan tindakan-tindakan para manajemen puncak yang diperlukan untuk melaksanakan strategi secara tepat.

Sementara itu Dirgantoro (2004:7) menyatakan formulasi strategi yakni penekanan pada aktivitas- aktivitas utama yakni, (1) menyiapkan strategi alternatif; (2) pemilihan strategi; dan (3) menetapkan strategi yang akan digunakan. Perencanaan strategi manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan fungsi dari perencanaan manajemen yang didalamnya mencakup pelaksanaan, penyiapan dan penetapan dalam jangka waktu tertentu sebuah strategi yang akan digunakan untuk melakukan perubahan dalam pendidikan. Sedangkan Heruzzuddin (2010:1) menyatakan dalam merumuskan program kerja sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) Program kerja sekolah merupakan implemantasi dari tujuan dan strategi sekolah, jadi dalam merumuskannya harus seirama dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan; (2) Dalam merumuskan program sekolah harus ditentukan siapa yang akan menjadi penanggungjawab masing-masing program kerja sekolah dan kapan langkah tersebut selesai.

Program-program yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Taba Penanjung sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah adalah pembinaan keagamaan dan kepribadian Islami, pembinaan anak cerdas, pembinaaan guru simpatik dan penciptaan lingkungan asri. Dalam pengimplementasian strategi peningkatan mutu manajemen, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah.

Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang sekolah/pendidikan. Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain.

Dirgantoro (2004:14) mengungkapkan bahwa tahap implementasi strategi menekankan pada aktivitas sebagai berikut: menetapkan tujuan tahunan, menetapkan kebijakan (policy), memotivasi karyawan, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan budget, mendayagunakan sistem informasi, menghubungkan kompensasi karyawan dengan performance perusahaan, tanggungjawab, dan dedikasi dalam pekerjaan.

Keefektifan pelaksanaan strategi peningkatan mutu manajemen pendidikan dapat diketahui atau dilihat melalui evaluasi strategi. Dirgantoro (2004:14) menuturkan bahwa aktivitas-aktivitas utama dalam evaluasi strategi mencakup (1) review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada; (2) menilai performance strategi; dan (3) melakukan langkah koreksi. Sementara itu Jatmiko (2004:259) menyatakan bahwa “pengendalian didefinisikan sebagai suatu aktivitas membuat sesuatu agar menjadi sesuai dengan apa yang direncanakan untuk terjadi. Pengendalian strategi dilakukan oleh manajer yang tujuannya adalah untuk memastikan bahwa rencana-rencana menjadi kenyataan, sehingga mereka perlu memahami dengan jelas tentang apa realitas atau kenyataan yang direncanakan”. Tujuan pengendalian dan evaluasi strategi adalah untuk memonitor serta mengevaluasi kemajuan terhadap usaha-usaha pencapaian sasaran organisasi yang dalam hal ini adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan. Evaluasi dan pengendalian untuk mengarahkan atau memperbaiki proses strategi, atau mengubah rencana strategi yang lebih tepat agar sesuai dengan situasi lingkungan dan tujuan semula.

Evaluasi juga dilakukan secara bertahap pada setiap harian, mingguan, dan bulanan. Pada bidang kurikulum, guru kelas secara internal dan keseluruhan

mengadakan rapat dari hari Senin sampai Sabtu pada saat kegiatan belajar mengajar selesai. Kemudian tiap akhir minggu dilakukan rapat bersama kepala urusan tiap-tiap bagian. Permasalahan yang dibahas dimulai dari yang kecil-kecil agar bisa segera ditangani.

Pada program pembinaan keagamaan dan kepribadian Islami, pengawasan pertama dilakukan dengan presensi. Selain itu seluruh siswa dalam beraktifitas selalu didampingi oleh guru dan ada juga guru yang berkeliling dari kelas ke kelas untuk melakukan pengawasan. Setiap akhir bulan selalu ada evaluasi berupa tes untuk berwudhu, sholat dan mengaji. Periode penilaiannya berdasarkan kesepakatan kelas yaitu harian, mingguan atau bulanan. Penilaian dari pengawasan terangkum pada raport untuk dievaluasikan semester depan.

Pengawasan tiap kegiatan yang ada di sekolah tidak bisa hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, oleh karena itu sekolah juga bekerja sama dengan orangtua siswa. Orangtua ikut serta mengawasi tingkah laku dan perkembangan belajar anak yang bisa dilaporkan kepada sekolah untuk dibenahi jika ada permasalahan pada anaknya. Melalui laporan, saran atau kritik dari orang tua siswa tersebut, sekolah akan mengadakan evaluasi atau pembenahan. Secara internal pengawasan terhadap program-program di SD Negeri 10 Taba Penanjung dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah. Pada pelaksanaannya, wakil kepala sekolah dan para kepala urusan beserta wali murid selalu memantau. Kemudian dilaksanakan pertemuan mingguan antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Sedangkan pertemuan bulanan dan tahunan hanya untuk evaluasi bersama.

Pada tiap-tiap pertemuan tiap bagian menuturkan permasalahan masing-masing untuk diketahui kemudian dicari bersama solusinya. Pertemuan harian hanya dilakukan pada saat ada kebutuhan informasi yang harus segera disampaikan. Jadi tiap-tiap bagian membuat jadwal pertemuan sendiri-sendiri untuk melakukan evaluasi. Semua rapat yang dilakukan oleh tiap bagian akan dilaporkan pada saat pertemuan bulanan dan tahunan. Menjelang akhir tahun pelajaran kepala sekolah melakukan penilaian terhadap keseluruhan program yang telah dilaporkan oleh seluruh kepala urusan dengan menggunakan standar operasional prosedur. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana ketercapaian tujuan dari perencanaan yang telah dibuat. Jika pada evaluasi masih diketahui tidak sesuai dengan tujuan-tujuan tiap program,

maka akan ditindaklanjuti dengan melakukan penangan lebih serius dan mencari tahu permasalahan kemudian mencari solusinya. Sedangkan secara eksternal yang pengawasan dilakukan oleh Pengawas Sekolah.

Kendala atau hambatan yang dihadapi SD Negeri 10 Taba Penanjung pada pelaksanaan program sekolah untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan terletak di pengelolaan sumber daya manusia dan juga pengelolaan sarana dan prasarana sekolahnya yang kurang baik. Adanya ketidakdisiplinan diri guru dan karyawan di sekolah akan berdampak berkurangnya kinerja guru dan karyawan. Hal ini hal ini tampak pada ketidak disiplin peserta didik dan kurang kontrolnya kualitas sarana dan prasarana sekolah sehingga menghambat jalannya kegiatan sekolah. Meskipun hal ini menurut sekolah bukan hambatan yang besar yang bisa segera ditangani, namun perbaikan masalah hendaknya dimulai dari hal yang kecil sebelum menjadi masalah yang besar. Menurut Imron dalam Fauzi (2009:1) disiplin guru adalah: "suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah secara keseluruhan".

Berdasarkan pandangan dari pendapat tersebut, dan dilihat dari kondisi yang ada dilapangan terdapat kesamaan fakta bahwa kedisiplinan diri merupakan hal penting dalam organisasi agar tercapai tujuan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan program sekolah berupa ketidakdisiplinan guru dan karyawan di SD Negeri 10 Taba Penanjung merupakan awal dari datangnya hambatan lain berupa ketidakdisiplinan peserta didik dan permasalahan teknis pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk menanggulangi kendala tersebut pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah beserta Wakil dan Kepala Urusan akan terus melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah dan melakukan perbaikan-perbaikan dengan jalan lebih menegakan tata tertib bagi guru/karyawan dan peserta didik serta selalu menanamkan kesadaran diri mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan misalnya dengan mendisiplinkan diri sendiri agar menjadi contoh.

Penyelenggaraan manajemen pendidikan di SD Negeri 10 Taba Penanjung dilakukan agar seluruh kegiatan di sekolah dapat terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi dengan benar dan akurat. Tujuan diadakan proses manajemen pendidikan di SD Negeri 10 Taba Penanjung ini agar seluruh sumber daya yang ada produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Peningkatan mutu manajemen pendidikan di SD Negeri 10 Taba Penanjung ini telah terlaksana dengan baik dengan menggunakan strategi pengadaan program-program sekolah. Meskipun begitu bukan berarti tidak ada kekurangan dan kendala-kendala selama proses menjadi sebuah manajemen sekolah atau manajemen pendidikan yang bermutu seperti yang diharapkan. Namun sekolah telah menyadari akan pentingnya penanganan masalah sejak dini sebelum terjadi masalah yang lebih besar.

Dalam rangka mengimplementasikan konsep manajemen peningkatan mutu yang berbasis sekolah ini, maka melalui partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan sekolah harus melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan basis data dan profil sekolah lebih presentatif, akurat, valid dan secara sistimatis menyangkut berbagai aspek akademis, administratif (siswa, guru, staf), dan keuangan.
2. Melakukan evaluasi diri (self assesment) utnuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personil sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.
3. Berdasarkan analisis tersebut sekolah harus mengidentifikasikan kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi dan tujuan adalah bagaimana siswa belajar, penyediaan sumber daya dan pengelolaan kurikulum termasuk indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut.
4. Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu tersebut sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka

panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk anggarannya. Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahun itu dan tahun-tahun yang akan datang. Perencanaan program sekolah ini harus mencakup indikator atau target mutu apa yang akan dicapai dalam tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan (misalnya kenaikan NEM rata-rata dalam prosentase tertentu, perolehan prestasi dalam bidang keterampilan, olah raga, dsb). Program sekolah yang disusun bersama-sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat ini sifatnya unik dan dimungkinkan berbeda antara satu sekolah dan sekolah lainnya sesuai dengan pelayanan mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Karena fokus kita dalam mengimplementasikan konsep manajemen ini adalah mutu siswa, maka program yang disusun harus mendukung pengembangan kurikulum dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan, langkah untuk menyampaikannya di dalam proses pembelajaran dan siapa yang akan menyampaikannya.

Dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini adalah kondisi alamiah total sumber daya yang tersedia dan prioritas untuk melaksanakan program. Oleh karena itu, sehubungan dengan keterbatasan sumber daya dimungkinkan bahwa program tertentu lebih penting dari program lainnya dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar. Kondisi ini mendorong sekolah untuk menentukan skala prioritas dalam melaksanakan program tersebut. Seringkali prioritas ini dikaitkan dengan pengadaan preralatan bukan kepada output pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan konsep manajemen tersebut sekolah harus membuat skala prioritas yang mengacu kepada program-program pembelajaran bagi siswa. Sementara persetujuan dari proses pendanaan harus bukan semata-mata berdasarkan pertimbangan keuangan melainkan harus merefleksikan kebijakan dan prioritas tersebut. Anggaran harus jelas terkait dengan program yang mendukung pencapaian target mutu. Hal ini memungkinkan terjadinya perubahan pada perencanaan sebelum sejumlah program dan pendanaan disetujui atau ditetapkan.

1. Prioritas seringkali tidak dapat dicapai dalam rangka waktu satu tahun program sekolah, oleh karena itu sekolah harus membuat *strategi perencanaan dan pengembangan jangka panjang* melalui identifikasi kunci kebijakan dan prioritas. Perencanaan jangka panjang ini dapat dinyatakan sebagai strategi pelaksanaan perencanaan yang harus memenuhi tujuan esensial, yaitu : (i) mampu mengidentifikasi perubahan pokok di sekolah sebagai hasil dari kontribusi berbagai program sekolah dalam periode satu tahun, dan (ii) keberadaan dan kondisi natural dari strategi perencanaan tersebut harus menyakinkan guru dan staf lain yang berkepentingan (yang seringkali merasakan tertekan karena perubahan tersebut dirasakan harus melaksanakan total dan segera) bahwa walaupun perubahan besar diperlukan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, tetapi mereka disediakan waktu yang representatif untuk melaksanakannya, sementara urutan dan logika pengembangan telah juga disesuaikan. Aspek penting dari strategi perencanaan ini adalah program dapat dikaji ulang untuk setiap periode tertentu dan perubahan mungkin saja dilakukan untuk penyesuaian program di dalam kerangka acuan perencanaan dan waktunya.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk menyakinkan apakah program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan, apakah tujuan telah tercapai, dan sejauh mana pencapaiannya. Karena fokus kita adalah mutu siswa, maka kegiatan monitoring dan evaluasi harus memenuhi kebutuhan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan tujuan dan kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk meneliti efektifitas dan efisiensi dari program sekolah dan kebijakan yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Seringkali evaluasi tidak selalu bermanfaat dalam kasus-kasus tertentu, oleh karenanya selain hasil evaluasi juga diperlukan informasi lain yang akan dipergunakan untuk pembuatan keputusan selanjutnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program di masa mendatang. Demikian aktifitas tersebut terus menerus dilakukan sehingga merupakan suatu proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil sejalan dengan fokus penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, kegiatan perencanaan strategi peningkatan mutu manajemen melalui program sekolah di SD Negeri 10 Taba Penanjung pertama merupakan rancangan untuk menindaklanjuti program-program terdahulu setelah dilakukan evaluasi program. Kedua, program-program yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Taba Penanjung bercermin dari visi, misi dan tujuan sekolah. Pedoman pembuatan program-program yang ada adalah pembinaan keagamaan, pembinaan anak cerdas, pembinaan guru simpatik dan penciptaan lingkungan asri yang setiap tahunnya selalu dilakukan perbaiki-perbaiki pada pelaksanaannya. Ketiga, pengawasan pelaksanaan program di SD Negeri 10 Taba Penanjung dilakukan secara internal dan eksternal. Keempat, Kendala yang dihadapi SD Negeri 10 Taba Penanjung pada pelaksanaan program sekolah untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan adalah pengelolaan sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang masih lemah sehingga perlu dilakukan evaluasi pada pelaksanaan program sekolah dan melakukan perbaikan-perbaikan dengan lebih menertibkan pengelolaan sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Penulis: Nurdalena, M.Pd. adalah Kepala SD Negeri 10 Taba Penanjung Bengkulu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2008. Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Fokus pada Mutu dan Layanan Prima. Bandung: Alfabeta.
- Dirgantoro, C. 2004. Manajemen Strategik, Konsep, Kasus dan Implementasi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jatmiko, R. D. 2004. Manajemen Strategik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, L. J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ulfatin, N. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UM.